

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS 5 MI
ISLAMIYAH KEBONSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ILMAZA'ARA LUTFIAH

NPM. 22101013023



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS 5 MI
ISLAMIYAH KEBONSARI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

Ilmaza'ara Lutfiah

NPM. 22101013023



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
2025**

ABSTRAK

Lutfiah, Ilmaza'ara. 2025. Implmentasi Pembelajaran Berdierensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Bagus Cahyanto, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Perencanaan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang, dengan fokus utama pada tiga aspek penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman karakteristik peserta didik, baik dari segi minat, bakat, gaya belajar, maupun kesiapan belajar, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menghadirkan proses pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru wali kelas, dan peserta didik, serta dokumentasi terhadap berbagai perangkat dan aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan tim pengembang kurikulum madrasah, dengan mengacu pada hasil asesmen diagnostik yang mencakup pemetaan minat, gaya belajar, dan kesiapan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, yang dikemas secara fleksibel agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Penilaian pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif dan sumatif yang bervariasi, serta mempertimbangkan karakteristik individu siswa sebagai dasar penilaian capaian belajar.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, mendorong motivasi belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian ini menyarankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal, serta perlunya dukungan kebijakan dari pihak madrasah dalam mengintegrasikan pendekatan ini secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum memiliki peranan sentral dalam sistem pendidikan, karena menjadi acuan fundamental bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran, yang merupakan bagian dari upaya pendidikan sebagai elemen krusial dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana telah menjadi amanat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai kebijakan telah dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing di tingkat global, sekaligus memperkuat aspek-aspek yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kebijakan pemerintah pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cukup pesat dalam bidang pendidikan untuk saat ini, maka dengan itu sistem pendidikan perlu terus mengalami pembaruan agar mampu menjawab tuntutan dan kebutuhan zaman (Rambe, 2024). Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks pembelajaran di Indonesia, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode yang berpusat pada peran aktif guru sebagai sumber utama informasi. Pendekatan yang digunakan oleh guru sering kali bersifat tunggal, tanpa mempertimbangkan secara mendalam karakteristik unik peserta didik. Anak-anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki tahapan perkembangan yang khas, dimulai dari perkembangan kemampuan berpikir mereka secara bertahap, pada usia ini pola pikir anak mulai bergerak ke arah yang lebih konkret,

rasional, dan objektif. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar anak secara optimal, sesuai dengan tahap kebutuhan mereka.

Pembaruan kurikulum yang terus diperbarui dan disempurnakan untuk mengakomodasi perkembangan terkini dalam ilmu pengetahuan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan pengembangan kurikulum yang bervariasi sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, serta kebutuhan peserta didik. Sebagai bagian dari implementasi kebijakan ini, pemerintah menggantikan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka.

Menurut Mery, dkk. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dirancang untuk mendukung penguatan karakter, kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik secara seimbang (Suryana et al., 2023). Pembelajaran Kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler berbasis capaian pembelajaran dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dinilai berdasarkan kompetensi lulusan. Kurikulum ini berfokus pada hasil belajar yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memiliki esensi berupa merdeka belajar. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkan kembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (Kemendikbud, 2024). Sasaran utama dari

merdeka belajar adalah menciptakan kebahagiaan bagi pendidik, peserta didik, serta orang tua. Konsep ini menekankan bahwa proses pendidikan harus dirancang supaya mampu menghadirkan suasana yang membahagiakan (Suryana et al., 2023).

Salah satu ciri khas yang menonjol dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah digunakannya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada diferensiasi. Serta yang menjadi karakteristik utama pembelajaran Kurikulum Merdeka diantaranya adalah untuk penerapan metode pembelajaran yang berbasis untuk memperkuat keterampilan, keaktifan siswa, hanya berfokus pada materi yang esensial, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan variasi kemampuan siswa (Ningsih & Sartika, 2023). Kurikulum Merdeka juga ditandai dengan penekanan pendekatan secara adaptif, strategi pembelajaran diadaptasi berdasarkan sifat dan kebutuhan individu siswa, gaya belajar, serta minat peserta didik. Pendekatan ini menonjolkan prinsip kebebasan belajar, pengakuan terhadap keunikan individu setiap peserta didik, serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan serta keragaman peserta didik di dalam kelas.

Salah satu strategi guru yang dapat digunakan untuk memenuhi keperluan pembelajaran peserta didik pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi (Wicaksana & Rachman, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa setiap anak memiliki minat, bakat, potensi, atau gaya belajar yang berbeda (Hasanah & Surakarta, 2024).

Dengan demikian, pembelajaran seharusnya dirancang dengan menempatkan pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai subjek utama dalam aktivitas belajar, sedangkan guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator yang mendukung serta mengarahkan jalannya pembelajaran di kelas.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka berperan dalam meminimalkan kesenjangan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik yang memiliki kecepatan belajar berbeda diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan ritme masing-masing, sehingga tidak ada yang tertinggal atau merasa terbebani secara berlebihan. Di sisi lain, prinsip inklusivitas diwujudkan dengan memberikan ruang bagi semua siswa untuk mengembangkan aspek spiritual dan moral sesuai potensi individu mereka.

Menurut Tomlinson (2017) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan strategis dalam proses belajar mengajar yang secara khusus berfokus pada pemenuhan kebutuhan individu peserta didik berdasarkan profil belajar, tingkat kesiapan, minat, dan bakat mereka (Purba et al., 2021). Berdasarkan pendapat Ramadhani (2023) yang berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. Bahwa pembelajaran berdiferensiasi dianggap penting untuk membantu guru memahami kemampuan setiap siswa. Melalui pendekatan ini, guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, termasuk kebutuhan, minat, serta gaya

belajarnya. Serta pentingnya pendekatan yang responsive terhadap kebutuhan peserta didik dalam konteks kurikulum merdeka dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dalam memenuhi kebutuhan belajar didasarkan pada gaya belajar peserta didik, dibutuhkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya ialah pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini dirancang untuk mendukung perkembangan potensi, minat, dan bakat setiap individu. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kapasitas dan keterampilan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan unik tiap peserta didik, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran, capaian belajar, serta membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong tumbuhnya kemandirian dan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran dalam berbagai situasi.

Menurut Ainul Mustopiyah (2024) yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Gaji 1 Demak. Bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di SDN Gaji 1 Demak Pelaksanaannya telah berlangsung secara optimal dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran dan capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang telah diterapkan di MI Islamiyah Kebonsari Malang. Implementasinya telah dilaksanakan di sejumlah kelas di sekolah tersebut, salah satunya diterapkan di kelas 5 oleh Guru Wali Kelas. Dalam pembelajaran, guru di MI Islamiyah Kebonsari Malang menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kondisi lingkungan belajar peserta didik, hasil assessment diagnostik, serta perbedaan dalam hal konten, proses, dan produk pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan minat atau preferensi peserta didik dalam belajar serta menyesuaikan metode penyampaian dengan karakteristik dan profil belajar setiap peserta didik.

Pendekatan yang digunakan oleh guru MI Islamiyah Kebonsari Malang dalam proses pembelajaran ditandai dengan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap karakter peserta didik maupun kondisi kelas. Guru diberi keleluasaan untuk menyusun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu menumbuhkan ide-ide kreatif dan inovatif. Upaya ini dilakukan agar strategi pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang relevan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti (29/09/2024) dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi di MI Islamiyah Kebonsari Malang, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung bersama guru wali kelas mereka. Mereka tampak berpartisipasi aktif dalam keterlibatan memahami materi yang

disampaikan, karena pembelajaran ini disesuaikan dengan pemahaman dan pengalaman. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyelesaikan setiap tugas. Hal ini diiringi oleh meningkatnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang dapat dilihat dari intensitas diskusi dan tanya jawab antara guru dan siswa. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang (23/12/2024) Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan khas. Hal ini menuntut pengembangan proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut, karena dalam penyampaian materi, kebutuhan dan cara memahami siswa pun tidak seragam. Misalnya, siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menyerap konsep melalui pengalaman nyata, sementara siswa dengan kecenderungan audio-visual lebih memahami materi melalui media seperti video dan gambar. Dengan pendekatan ini, guru dapat melakukan pemetaan terhadap metode pembelajaran yang paling sesuai untuk setiap peserta didik, tanpa mengubah substansi materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, ketertarikan peneliti terletak pada upaya untuk menelaah lebih jauh proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang berlangsung di kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang. Ketertarikan ini didasarkan pada pentingnya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan saat ini. Pendekatan

ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengalami berbagai bentuk pembelajaran yang beragam serta mendorong berkembangnya minat dan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pendahuluan, dapat diketahui bahwa peserta didik cenderung lebih antusias dalam lingkungan belajar yang beragam, yang pada akhirnya bermakna melalui penerapan metode ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai landasan untuk mengarahkan fokus penelitian, sehingga proses penelitian dapat berlangsung secara lebih terstruktur. Adapun penelitian ini akan membahas sejumlah permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperjelas batasan dan cakupan dari pencapaian yang telah diuraikan dalam rumusan

masalah sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberi manfaat bagi berbagai kalangan. Penjelasan mengenai manfaat tersebut dipaparkan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya landasan teori yang relevan dengan implementasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, seperti:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai dasar evaluasi dan perencanaan tindak lanjut, serta menjadi sumber referensi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan diferensiasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan guru terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sekaligus menjadi bahan refleksi dalam penerapan rencana tindak lanjut serta sebagai sumber referensi dalam model pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar dan instrumen penilaian dalam menilai penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berpotensi menjadi sumber referensi bagi para peneliti ke depan yang ingin mengkaji lebih dalam topik pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memperjelas pemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini, disampaikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi mengarah pada serangkaian kegiatan yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, dengan tujuan utama untuk mendukung keberhasilan belajar

mereka. Konsep ini menekankan bahwa proses pembelajaran pada karakteristik unik mereka, termasuk perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar, untuk mendukung keberhasilan belajar. Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di MI Islamiyah Kebonsari Malang.

2. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada proses perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Perencanaan ini melibatkan strategi yang menyesuaikan empat aspek utama, yaitu: konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran. Perencanaan ini dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan data diagnostik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta pendekatan diferensiasi yang relevan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kajian ini dimaknai sebagai pendekatan yang diterapkan guru untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dengan cara menyesuaikan aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran. Strategi ini mencakup penyesuaian dalam empat aspek. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk mengoptimalkan proses belajar dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran.

4. Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi

Penilaian pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini merujuk pada proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur efektivitas implementasi strategi pembelajaran yang dirancang selaras dengan karakteristik kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap peserta didik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data yang ada, diperoleh temuan mengenai “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang” yaitu, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang tertata sebagai berikut: (1) pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dilakukan berdasarkan minat mereka, yang kemudian disusun secara sistematis ke dalam format tabel yang telah dipersiapkan. (2) pengembangan modul ajar secara sistematis, dimulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan modul ajar yang efektif. (3) membuat bahan ajar serta media pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan minat dan bakat setiap peserta didik, mulai dari Lembar Kerja Peserta Didik, *power point*, video pembelajaran, hingga referensi lainnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) guru memulai pembelajaran dengan mengawali salam dan doa (2) guru memutar video *wondering* sebagai pengantar materi sebelum pembelajaran dimulai, diikuti dengan diskusi tanya jawab terkait materi yang dilihat bersama. (3) diferensiasi proses secara mandiri, di mana siswa menggali konsep materi yang telah disampaikan, dilanjutkan kegiatan *ice*

breaking untuk menjaga semangat belajar. (4) diferensiasi produk dan konten, kemudian memberikan instruksi tugas rumah kepada mereka untuk membuat produk berdasarkan materi yang telah dipelajari. (5) guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk diselesaikan secara berkelompok serta penyelesaian produk, dan dipresentasikan setiap kelompok. (6) guru memberi tes tulis formatif yang berisi materi lanjutan dari materi yang telah dipelajari (7) guru memberi penguatan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan penjelasan tersebut.

3. Penilaian pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas 5 MI Islamiyah Kebonsari Malang dilakukan dengan beberapa penilaian. (1) penilaian sikap serta keterampilan diperoleh dari produk yang dihasilkan, kerajinan peserta didik, ketepatan waktu penyelesaian tugas, dan keaktifan peserta didik di kelas. (2) penilaian pengetahuan diukur melalui hasil tugas, ulangan harian, dan ulangan semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat saran yang dapat menjadi acuan untuk melakukan pembaruan, antara lain:

1. Guru hendaknya memiliki waktu yang memadai untuk lebih sering menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Untuk mengatasi hambatan pembelajaran berdiferensiasi, dibutuhkan kerja sama, dukungan, dan komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Peran orang tua penting agar anak dapat menyelesaikan tugas sekaligus mengeksplorasi minat dan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). P-issn 2620-861x e-issn 2620-8628. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–11.
- Bayu Purbha Sakti. (2020). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, September. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pucw9>
- Buna'i. (2021). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In CV. *Jakad Media Publishing*.
- Cahyanto, B. (2022). Student Diversity and Differentiated Learning : Exploring Differentiated Learning Practices in Elementary Schools. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 267–281.
- Choiroyyaroh Absa, N., Mustafida, F., & Cahyanto, B. (2022). Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV SDI Al-Ma'arif 01 Singosari. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 37–46.
- Citriadin, Y. (2020). *Teknik analisis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam metodologi penelitian pendekatan multidisipliner* (pp. 201–218).
- Creswell, J. W. (2007). Chapter 3: Designing a Qualitative Study. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, 35–41.
- Dirjo, Ilzamudin, Hidayat, W., Lugowi, R. A., & Wasehudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAS Bina Putera-Kopo. 7(1), 21–36. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1924/pdf>
- H. E. Mulyasa. (2020). *Menjadi Guru Penggerak*. Bumi Aksara.
- Hasanah, O. N., & Surakarta, U. M. (2024). *DI SEKOLAH DASAR ELSE (Elementary School Education*. 8(1), 204–213.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di

SMPN 20 Tanggerang Selatan. In ... *dan Pembelajaran, Badan ...*.

- Moh Muslim, Nurul Fadhila, M. S. D. (2022). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Di Sman 5 Malang*, 7(1), 280.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Netti, & Hasnawati. (2022). *PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 4 WAJO*. Volume 8, 229–241.
- Ningsih, N. N., & Sartika, L. (2023). TARBIYAH: Jurnal ilmu pendidikan dan pengajaran karakteristik kurikulum merdeka belajar. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 204–210. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/Published:31Desember2023https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Pemba, Y., Menengah, S., Katolik, K., Studi, P., Teknik, P., Makassar, U. N., Kusuma, N. R., & Belajar, K. (2022). *PERAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA*. 2(September), 12–20.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>
- Rahmadi, S.Ag., M. P. . (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rambe, K. F. (2024). Strategi Manajemen Pendidik Di Era Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sman 1. *Multatuli: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1–21.
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Sakliressy, M. T. (2023). *Kata kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Aspek Sikap, Kurikulum Merdeka*. 1(2), 16–24.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA)*.

- Saputri, D. A., Nuroso, H., Sulianto, J., Profesi Guru Prajabatan Gelombang, P., Sarjana Universitas PGRI Semarang, P., Sidodadi Timur No, J., Semarang Tim, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 4083–4090.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suryana, I. K. P., Suastra, I. W., & Suma, K. (2023). Kurikulum Merdeka Untuk Mengatasi Learning Loss. *Jurnal Review Dan Pengajaran*, 6(4), 1–7.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2021). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>

